

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif sering disebut sebagai metode penemuan, konvensional, positivistik, atau ilmiah⁴⁸. Oleh karena itu, cara ini diterapkan untuk menyelidiki populasi atau sampel yang menjadi objek penelitian. Alat penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan informasi kemudian digunakan untuk menganalisis informasi dan menguji hipotesis yang dibuat⁴⁹.

Pendekatan yang dipilih pada penelitian ini ialah pendekatan survei. Menurut Sugiyono, pendekatan survei yaitu suatu teknik mengumpulkan informasi tentang peristiwa masa lalu atau masa kini yang berkaitan dengan keyakinan, pendapat, sifat, perilaku dan hubungan variabel⁵⁰. Pada pendekatan ini, data yang dikumpulkan dengan mengisi kuesioner oleh responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ialah objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilaksanakan. Menentukan objek penelitian diperlukan agar permasalahan tidak terlalu luas. Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Padang.

Waktu penelitian merupakan kapan penelitian dilaksanakan. Maksud penentuan waktu untuk memudahkan memahami dan menentukan kapan

⁴⁸ Ardyan Elia and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2023.

⁴⁹ S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

penelitian dilaksanakan, sehingga penelitian tidak dilakukan terlalu lama atau melebihi waktu yang ditetapkan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian mulai dari penyusunan proposal, survei di lapangan, proses penelitian, pengumpulan data sampai dengan pengolahan hasil penelitian dan proses penyelesaian penelitian. Penelitian ini berlangsung dari bulan Januari 2025 hingga Juli 2025.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu⁵¹. Sumber data juga merupakan hal yang menjadi bahan pada penelitian, yaitu:

1. Data Primer

Informasi yang diterima secara langsung dari sumber aslinya kemudian dimanfaatkan oleh penulis untuk menjawab pernyataan dalam penelitian disebut sebagai data primer. Hal ini dilakukan karena data penelitian ini didapat langsung dari kuesioner, yaitu berupa daftar pernyataan tertulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti melalui beragam sumber yang sudah ada sebelumnya. Data sekunder ini bisa ditemukan dari berbagai sumber seperti: buku, jurnal, website, berita dan lain-lain.

⁵¹ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hutahaean, populasi ialah subjek penelitian yang terdiri dari banyak objek yang dapat diteliti karena memiliki besaran kuantitas tertentu dan karakteristik yang sesuai dengan subjek yang akan diteliti⁵². Populasi penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa di kota Padang yang tidak diketahui jumlah populasinya sehingga diklasifikasikan sebagai populasi yang tidak terbatas. Dengan kata lain, populasi ini tidak memiliki nilai relatif karena sumber data yang digunakan tidak dapat diukur.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari suatu populasi yang akan diteliti, atau contoh dari populasi yang lebih besar. Sampel adalah segmen atau perwakilan dari populasi yang sedang dikaji⁵³. Peneliti harus memilih sampel untuk penelitian menggunakan metode pemilihan tertentu karena tidak semua bagian dari populasi menyediakan sampel yang sesuai. Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa aktif UIN IB Padang, UNAND dan UNP yang bekerja *part-time*. Rumus *Hair* digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang tidak diketahui jumlahnya dan disarankan ukuran sampel minimum 5 - 10 dikali variabel indikator⁵⁴. Berikut perhitungannya :

$$\text{Sampel} = \text{Total indikator}$$

⁵² M.Si Dr. Erik Saut H Hutahaean, S.Psi. and Tiara Anggita Perdini S.Psi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*, 2023.

⁵³ Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*, n.d.

⁵⁴ Hair Joseph F. Jr et al., *Multivariate Data Analysis, Printed in the United States of America*, Seventh Ed, 2014, <https://doi.org/10.4324/9781351269360>.

$$\begin{aligned}\text{Sehingga} &= 15 \times 10 \\ &= 150\end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan perhitungan rumus tersebut, jumlah sampel yang didapatkan adalah 150 responden yang berasal dari mahasiswa UIN IB Padang, UNAND dan UNP yang bekerja *part-time*. Penggunaan teknik *purposive sampling* digunakan pada penelitian ini. *Purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel dimana peneliti memilih responden berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan khusus ini termasuk responden yang dipilih dianggap memiliki kredibilitas dan keahlian dalam bidang yang sesuai. Kriteria yang harus dipenuhi oleh responden sebagai syarat dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Mahasiswa yang bekerja *part-time*
2. Mahasiswa aktif di UIN IB, UNAND, dan UNP

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Aditya yang dikutip oleh Hutahaeen, metode pengumpulan data adalah pendekatan yang bisa dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁵⁵. Metode ini memerlukan langkah-langkah yang sistematis dan strategis yang digunakan untuk menunjang peneliti⁵⁶. Penelitian ini memilih kuesioner sebagai metode pengumpulan data primer. Kuesioner yaitu bentuk daftar pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi

⁵⁵ Dr. Erik Saut H Hutahaeen, S.Psi. and S.Psi, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi*.

⁵⁶ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, 2023, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

daftar pernyataan yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang jawabannya berfungsi untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian⁵⁷.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang dipakai untuk mengumpulkan data dari objek penelitian dikenal sebagai instrument penelitian⁵⁸. Alat ukur untuk penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert ialah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang suatu peristiwa⁵⁹. Jenis skala ini mencakup sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1-5. Bentuk skala likert disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert Variabel

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	N	Netral	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan fitur, nilai atau sifat dari objek penelitian atau kegiatan yang menunjukkan perbedaan tertentu antara satu objek dengan objek lainnya⁶⁰. Variabel dalam penelitian ini, ialah:

⁵⁷ M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁵⁸ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Moch. Bahak Udin By Arifin, 'Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan', *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2018, <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-19-5>.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel dependen disebut variabel bebas. Pada penelitian ini, kontrol diri menjadi variabel independen.

b. Variabel Terikat (Y)

Pada penelitian ini, *time management* menjadi variabel terikat. Variabel yang dijadikan target, sering disebut sebagai variabel yang dipengaruhi, yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung pada variabel yang tidak terikat atau variabel yang bebas⁶¹.

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen kedua, secara teoritis mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat, tetapi tidak dapat diamati atau diukur⁶². Islamic work motivation merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang ada pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
<i>Time Management</i>	<i>Time management</i> merupakan perilaku individu dimana individu tersebut mampu mengatur waktunya agar rencana-rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan	1. Menetapkan tujuan 2. Menyusun jadwal 3. Bersikap asertif 4. Menghindari penundaan 5. Meminimalkan waktu yang terbuang	Likert

⁶¹ Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

	tertentu.		
Kontrol Diri	Kontrol diri adalah mengendalikan atau menahan perilaku yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menunda melakukan hal-hal yang hanya senang sesaat demi melakukan hal yang lebih penting demi tujuan masa depan yang lebih baik.	1. Kemampuan mengontrol perilaku 2. Kemampuan mengontrol stimulus 3. Kemampuan mengantisipasi peristiwa atau kejadian 4. Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian 5. Kemampuan mengambil keputusan	Likert
<i>Islamic Work Motivation</i>	<i>Islamic work motivation</i> merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk bekerja dengan berlandaskan ajaran Islam dengan tujuan pemenuhan kebutuhan dan mengharapkan ridha Allah SWT dan mengetahui bahwa bekerja adalah amalan yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.	1. Bekerja sebagai bentuk amalan 2. Berkehidupan untuk akhirat 3. Bekerja dengan hati-hati dan jujur 4. Bermanfaat 5. Mengharap ridha Allah SWT	Likert

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian tindakan yang dilakukan setelah data dikumpulkan, dan diproses untuk menghasilkan berbagai pembahasan serta kesimpulan⁶³. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan dalam analisis data termasuk mengorganisasikan data, membaginya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya kedalam pola, memilih mana yang paling cocok untuk digunakan, dan menghasilkan informasi tentang hasil pengolahan⁶⁴.

⁶³ M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian*.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah metode yang dipakai untuk mengevaluasi data dengan memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang diteliti, mengolah data, dan menyajikan hasil yang mudah dimengerti⁶⁵.

2. Analisis *Structural Equation Modelling*

Metode SEM-PLS digunakan pada *software* SmartPLS untuk menganalisis data. Metode ini dipilih karena penelitian ini memiliki tiga variabel laten dengan indikator khusus. Structural (SEM) merupakan kumpulan teknik statistika yang memungkinkan untuk menguji rangkaian hubungan yang cukup kompleks yang tidak dapat dilakukan dengan persamaan regresi linear⁶⁶. Para ahli statistik menggunakan SEM untuk mencari cara untuk menggambarkan hubungan antara variabel⁶⁷.

3. *Partial Least Square (PLS)*

Partial Least Square sangat berguna untuk analisis dan sebagai soft modelling, karena menghilangkan asumsi-asumsi *Ordinary Least Square*(OLS) regresi. Ini karena data harus berdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak ada masalah multikolonieritas antar variabel⁶⁸. PLS lebih cocok pada analisis data penelitian ini karena bisa digunakan untuk mengonfirmasi teori dan menentukan apakah ada korelasi antar variabel

⁶⁵ George Towar Ikbil Tawakkal and Tia Subekti, *Metodologi Penelitian Sosial Dasar, Metodologi Penelitian Sosial Dasar*, 2023, <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>.

⁶⁶ Lenni Khotimah Harahap, 'Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)', *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, no. 1 (2020): 1.

⁶⁷ I Made Anom Arya Pering, 'Kajian Analisis Jalur Dengan Structural Equation Modelling (SEM) Smart-PLS 3.0', *Jurnal Satyagraha* 03, no. 02 (2021): 28–48.

⁶⁸ Ibid.

laten.

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

a. *Outer Model* atau *Measurement Model*

Setiap indikator terkait dengan variabel laten yang ada dalam *outer model*. Analisis ini bertujuan untuk menguji keabsahan dan konsistensi data yang ada dalam penelitian. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa indikator dari kuesioner dapat digunakan sebagai alat dalam penelitian (*valid* dan reliabel).

1) Uji Validitas

Uji validitas dipakai dalam pengukuran valid atau tidak validnya angket penelitian. Jika pertanyaan kuesioner bisa mengungkapkan sesuatu yang diukur, maka dapat dikatakan bahwa kuesioner itu valid.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity bentuk pengukuran dengan model indikator reflektif dilihat melalui analisis korelasi antara skor komponen dan skor konstruk yang dihitung dengan memakai metode *Partial Least Square* (PLS). Uji *convergent validity* berfungsi dalam membuktikan bahwa setiap indikator bisa diterima dan mampu menjelaskan variabel latennya. Menurut *Hair et al*, saat mengukur indikator dapat dinyatakan *valid* apabila memiliki *outer loading* $> 0,7$. Namun, dalam penelitian tentang pengembangan skala, skala *loading* antara 0,6 dan 0,7

masih dapat diterima dan jika $AVE > 0,5$ setiap variabel dapat dianggap *valid*⁶⁹.

b) *Discriminant Validity*

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dengan membandingkan akar kuadrat rata-rata AVE dari setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lain dalam model. Konstruksi yang dianggap valid adalah jika akar kuadrat dari nilai varians rata-rata yang diekstraksi (AVE) lebih besar dari 0,5 dan nilai varian asli lebih besar dari koefisien korelasi dan variabel laten.

2) Uji Reliabilitas

Sebuah alat penelitian dianggap memenuhi prinsip reliabilitas jika skala atau instrumen yang digunakan untuk mengukur data dan menghasilkan hasil yang konsisten setiap kali dilakukan pengukuran⁷⁰. Reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa stabil dan konsistennya responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Jika pernyataan yang dibuat oleh responden dalam kuesioner bersifat stabil dan konsisten sepanjang waktu, maka pernyataan tersebut dapat dianggap sah dan dapat dipercaya.

Composite reliability dan *Cronbach's alpha* ialah dua

⁶⁹ Suriana Suriana, Rahmawati Rahmawati, and Darma Ekawati, 'Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Tingkat Kepuasan Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online', *Saintifik* 8, no. 1 (2022): 10–19, <https://doi.org/10.31605/saintifik.v8i1.362>.

⁷⁰ Dr. Duryadi M.Si, 'Metode Penelitian Ilmiah Buku Ajar (Dr. Duryadi, M.Si.) (Z-Library).Pdf' (Yayasan Prima Agus Teknik, n.d.).

metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas. Menurut Ghozali, tingkat *composite reliability* $> 0,7$ sebagai batas yang dapat diterima untuk tingkat reliabilitas, meskipun 0,6 masih dapat diterima. Selain itu, uji *composite reliability* dapat dipastikan dengan memeriksa nilai *cronbach's alpha* yang harus lebih besar dari 0,7 untuk dinyatakan sebagai reliabel⁷¹.

b. Inner Model atau Structural Model

Berdasarkan *substantive theory*, inner model atau yang disebut dengan structural model adalah kaitan antara variabel laten. Pengukuran inner model bertujuan untuk memahami seberapa besar dampak dari hubungan antar variabel-variabel, serta seberapa besar pengaruh hubungan keseluruhan variabel dalam sistem yang dibuat. Penilaian ini didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu:

1) Uji R-Square (R^2)

Nilai R- *Square* 0,75 menunjukkan model substansi kuat, 0,50 menunjukkan model substansi moderate, dan 0,25 menunjukkan model substansi lemah. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dijelaskan dengan mengukur perubahan nilai R- *Square* untuk menjelaskan apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Jika nilai R-*Square* $> 0,75$ (model adalah substansi kuat), 0,50 (model adalah substansi moderate), 0,25

⁷¹ Rosa Nur Meilita, Yuki Novia Nasution, and Memi Nor Hayati, 'Structural Equation Modelling Dengan Pendekatan Partial Least Square (Studi Kasus: Pengaruh Locus of Control, Self Efficacy, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Kaltim Post Samarinda)', *Prosiding Seminar Sains Dan Teknologi FMIPA Unmul* 1, no. 1 (2016): 41–45.

(model adalah substansi lemah)⁷².

2) Uji Predictive Relevan (Q-Square)

Uji Q-Square digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. Uji Q-Square berfungsi untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan melalui prosedur *blindfolding* dengan melihat nilai Q-Square. Jika $Q^2 > 0$ maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, dan $Q^2 < 0$ maka dapat dinyatakan nilai observasi tidak baik. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan jika nilai Q-Square < 0 maka model kurang atau tidak memiliki *predictive relevance*⁷³.

3) Effect Size (F-Square)

Effect Size (F-Square) berguna untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Selain itu, juga berfungsi untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel. Menurut Chin yang dikutip oleh Mellyna, bahwa nilai F-Square 0,02 mempunyai *effect size* kecil, F-Square 0,15 mempunyai *effect size* sedang, dan F-Square 0,35 mempunyai *effect size* besar. Nilai yang kecil dari 0,02 dapat diabaikan dan dianggap tak memiliki

⁷² Jr et al., *Multivariate Data Analysis*.

⁷³ Binus Accounting, 'MEMAHAMI PREDICTIVE RELEVANCE (Q2) DALAM SMART PLS DALAM PENELITIAN ILMIAH', n.d., <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-predictive-relevance-q2-dalam-smart-pls-dalam-penelitian-ilmiah/>.

pengaruh⁷⁴.

4) Uji *Path Coefficients*

Pengukuran koefisien jalur antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikan dan kekuatan hubungan serta untuk menguji hipotesis, apakah hipotesis menunjukkan arah yang positif atau negatif. Nilai koefisien jalur berkisar diantara -1 sampai +1. Jika path coefficients mendekati +1 maka membawa hubungan kedua variabel tersebut kearah yang lebih kuat, sedangkan jika mendekati -1 menunjukkan hubungan variabel yang bersifat negatif⁷⁵.

c. Analisis SEM dengan Efek Moderasi

Analisis SEM dengan efek moderasi adalah pendekatan statistik yang berguna untuk menguji hubungan variabel-variabel dalam model struktural yang lebih kompleks, dengan mempertimbangkan adanya variabel yang dapat memoderasi hubungan antar variabel⁷⁶. Untuk menguji Islamic work motivation sebagai variabel moderasi hubungan antara kontrol diri terhadap *time management*, suatu variabel diklasifikasikan sebagai variabel moderasi jika hasil perbandingan sebagai berikut :

⁷⁴ Agus Purwanto and Yuli Sudargini, 'Partial Least Squares Structural Suation Modeling (PLS-SEM) Analysis for Social and Management Research : A Literature Review', *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2, no. 4 (2021): 114–23.

⁷⁵ Purwanto and Sudargini.

⁷⁶ Tuo Liu et al., 'Modelling Nonlinear Moderation Effects with Local Structural Equation Modelling (LSEM): A Non-Technical Introduction', *International Journal of Psychology* 60, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.1002/ijop.13259>.

1) Hipotesis Nol (H_0) : Tidak terdapat efek moderasi

Hipotesis nol ditolak jika nilai t-hitung untuk variabel moderasi lebih besar dari nilai kritis distribusi t pada tingkat signifikansi yang dipilih, misalnya 0,05.

2) Hipotesis Alternatif (H_1) : Ada efek moderasi

Hipotesis alternatif diterima jika nilai t-hitung untuk variabel moderasi lebih kecil atau sama dengan nilai kritis distribusi t pada tingkat signifikansi yang dipilih. Dengan kata lain, efek moderasi signifikan atau tidak, dievaluasi berdasarkan nilai t-hitung variabel moderasi dan nilai kritis dari distribusi t pada tingkat signifikansi yang telah dihitung sebelumnya.

d. Uji Hipotesis

Dalam evaluasi hipotesis, diperiksa tingkat signifikansi dengan menghitung nilai dari pat coefficient dan nilai t-statistik. Penelitian ini menerapkan α sebesar 0,05 sehingga dapat dianggap tercapai jika t-statistik besar dari 1,96 dan dianggap tidak signifikan jika nilainya dibawah 1,96, atau nilai p-value $< \alpha$. Pengujian ini dilaksanakan pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)⁷⁷.

⁷⁷ Jr et al., *Multivariate Data Analysis*.